
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MATEMATIKA PESERTA DIDIK SDN HARJASARI PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN LECTORA TERHADAP MINAT BELAJAR 01

THE EFFECT OF LECTORA ASSISTED PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL ON INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS STUDENTS AT SDN HARJASARI 01

Sri Wahyuni¹, Widyasari, La Ode Amril

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Sri Wahyuni (sri.210696wahyuni@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Lectora Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik di SDN Harjasari 01 Kota Bogor. 1. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Harjasari 01, dengan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVC sebagai kelas kontrol, pemilihan sampel dilakukan dengan random. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan lectora, berdasarkan hasil uji t (*One Sample T-test*) diperoleh Signifikan = 0.018. dikatakan berpengaruh karena signifikan $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectora terhadap minat belajar matematika matematika peserta didik kelas IV di SDN Harjasari 01, Kota Bogor.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Lectora, Minat Belajar Matematika.

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Lectora Against Interest in Learning Mathematics of Students in Harjasari Elementary School 01, Bogor City. 1. The approach in this study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method (Quasi Experiment). The research design used was the Non Equivalent Posttest-Only Design Control Group. The sample in this study amounted to 60 students. The techniques used are observation, and interviews. The results of this study indicate that there is an increase in students' interest in learning mathematics by using the lectora-assisted Problem Based Learning (PBL)

model, based on the table on the t test (One Sample T-test) obtained by Sign = 0.018, with 0.018 < 0.05 then Ho is rejected with thus it can be concluded that there is the influence of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by lectora on the mathematics learning interest of fourth grade students in Harjasari 01 Elementary School, Bogor City.

Keywords: Problem Based Learning Model (PBL), Lectora, Interest in Learning Mathematics

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik, tetapi ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilengkapi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah proses pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan dapat mengaplikasikan materi ajar yang telah didapatnya oleh pendidik ke dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai. Sebagai pendidik tentunya mengharapkan agar peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendidik juga mengharapkan agar minat belajar peserta didik dapat meningkat, tetapi pada kenyataannya masih cukup rendah.

Dilihat pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung kebanyakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman pendidik khususnya pada pelajaran matematika antara lain model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Model yang kurang tepat yang digunakan pendidik yang bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang kurang memperhatikan media yang menarik, kebanyakan para pendidik hanya berfokus pada buku-buku. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran matematika itu membosankan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan proses pendidikan, karena pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal dan sesuai apa yang diharapkan tentu saja harus melalui proses pembelajaran yang baik, akan tetapi untuk menentukan pembelajaran yang bagaimanakah yang baik tersebut tentu saja harus melalui suatu penelitian.

Penulis mencoba untuk mengadakan penelitian untuk mencari pembelajaran yang baik yaitu melalui sebuah model pembelajaran yang dikhususkan pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Lectora. Alasan penulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectora dalam pembelajaran yaitu, model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diperkirakan mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan berpikir

dan kreativitas peserta didik. Dalam menggunakan media lectora juga dapat membantu proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena media lectora adalah media interaktif yang mungkin dapat membantu dan mencapai tujuan dari pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan masalah-masalah soal di SDN Harjasari 01 dirasa masih belum optimal ini diduga bahwa dalam pembelajaran tersebut pendidik kurang variatif dalam pembelajaran tersebut, kebanyakan pendidik hanya menggunakan model konvensional yaitu ceramah yang mengacu pada aspek penalaran tanpa melibatkan penalarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran matematika. Ada berbagai masalah yang sering dialami oleh pendidik saat pembelajaran matematika di dalam kelas, misalnya peserta didik malas berada di dalam kelas yang ditandai dengan peserta didik jarang mengeluarkan pendapat maupun bertanya, peserta didik ribut bersama temannya saat proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik belum aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika masih belum benar-benar tertarik untuk belajar, sehingga nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dapat dilihat dari hasil ulangan peserta didik.

Berdasarkan data hasil nilai ulangan matematika peserta didik kelas IV di SDN Harjasari 01 Kota Bogor, yaitu pada tengah semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019, diketahui bahwa rata-rata hasil tes adalah 41 dengan KKM 70, dapat dikatakan nilai matematika kelas

IV pada tengah semester 1 berada di bawah KKM. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan agar hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "pengaruh model PBL berbantuan media lectora terhadap minat belajar matematika peserta didik".

METODE

Jenis Penelitian

Margono., (1998, p.10) Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen dan dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Desain Penelitian

Bentuk penelitian eksperimen Quasi *Experimental Design* Sugiyono (2016, p.77) pada penelitian ini akan menggunakan *Non Exuivalent Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectora dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional. Pengaruh *treatment* dianalisis menggunakan statistik t-test, dan diberikan tes setelah diberi perlakuan. Posttest dilakukan untuk mengetahui signifikan. (Sugiyono, 2017, p.112)

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SDN Harjasari 01. Kota Bogor, dimana lokasi penelitian berada Jl. Rulita No. 40 RT. 001/RW. 007 Kelurahan Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada

semester II tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian dimulai bulan Januari 2019 dan berakhir pada bulan Maret 2019.

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *lectora*, variabel bebas ini juga bisa dikatakan dengan variabel X, dan Variabel terikat dalam penelitian ini peneliti menggunakan minat belajar matematika, variabel terikat ini juga bisa dikatakan sebagai variabel Y.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SDN Harjasari 01 Kota Bogor, yang berjumlah 128 peserta didik pada tahun 2018-2019. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Harjasari 01 Kota Bogor yang terdiri dari 32 peserta didik kelas IVB dan 32 kelas IVD, dengan ketentuan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVD kelas kontrol. Definisi Konseptual.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Sehingga menantang peserta didik untuk "*bagaimana belajar*", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Minat belajar matematika adalah keinginan atau kemauan yang datang dalam hati nurani seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan belajar matematika, dengan indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan

Definisi Operasional

Model *Problem Based Learning* (PBL) secara operasional adalah model pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut: Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Minat belajar matematika peserta didik adalah skor minat belajar yang diperoleh melalui pengukuran indikator, tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran tingkat kepemilikan minat ini disesuaikan dengan indikator minat belajar peserta didik seperti: rasa senang mengikuti pelajaran, keterlibatan dalam proses pembelajaran, terlibat aktif dalam kegiatan belajar matematika. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban 1-4, antara lain: selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan cara tertentu yang tepat dan sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang akan dilakukan. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi

Suwartono., (2014, p.41) menggunakan metode observasi berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti atau pengumpulan data dalam event yang diamati, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data untuk memperoleh suatu informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui proses pembelajaran, model yang guru gunakan dan minat

belajar peserta didik di SD Negeri Harjasari 01.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang dianggap diperlukan peneliti dalam penelitian, seperti catatan, buku-buku, hasil nilai akhir, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan peneliti.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang telah di uji validitas. Kisi-kisi yang digunakan dalam membuat angket yang akan diisikan kepada peserta didik diambil dari pengertian pendapat minat dari para ahli, kemudian dari pengertian tersebut peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan atau sintesis untuk dijadikan kisi-kisi dalam membuat angket. Angket yang sudah dibuat sebelum disebar di validasi terlebih dahulu kepada validator. Penyebaran angket yang dilakukan adalah untuk melihat dan mengetahui pengaruh minat belajar pada pelajaran matematika.

Perhitungan Skor

Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang alternatif jawaban dan pemberian skor nilai.

Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validasi Instrumen menurut Djali Pudji, (2017, p.49) Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas *instrument* yang digunakan dalam peneliti ini adalah validitas isi. Karunia Eka Lestari, (2015, p.190) Validitas isi suatu *instrument non tes* berkenaan dengan kesesuaian item pernyataan atau pertanyaan dengan indikator variabel yang diteliti.

Reliabilitas Instrumen

Sani Fathnur, (2016, p.79) Reliabilitas merupakan suatu Metode yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan. Maksudnya suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam pelaksanaan pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan tetapi hasilnya relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Rumus yang digunakan untuk menentukan realibilitas *instrument non tes* ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Lestari Karunia Eka, (2015,p.206),

Uji Normalitas

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Chi-Kuadrat (χ^2) dengan bantuan SPSS 21.

Uji Homogenitas

Hanafi Nanda Yulingga, (2017, p.58) Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *one-way ANOVA homogeneity of variances test* yang terdapat dalam program komputer SPSS.

Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah dengan uji-t dan dilakukan dengan bantuan SPSS

21. Karena analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua kelompok sampel atau membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat diajukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t. Pengujian hipotesis, selanjutnya nilai thitung di atas dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi t (t tabel). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikansi 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Harjasari 01 mulai tanggal 04 Maret 2019 s.d. 04 April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 rombel, yaitu; IVA, IVB, IVC, dan IVD dengan jumlah seluruhnya 122 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random atau acak. Didapatkan 2 kelas sebagai sampel penelitian, kelas IVB sebagai kelas eksperimen, dan kelas IVC sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors, dan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu : tahapan persiapan, di dalam tahap pelaksanaan yaitu Melakukan observasi ke sekolah untuk mencari tahu permasalahan kemudian menentukan subjek dan objek penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat lectors untuk bahan pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran pecahan, menyusun kisi-kisi instrumen minat belajar, membuat angket minat belajar matematika dan

validasi kisi-kisi instrumen kepada validator. Kemudian tahapan pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ada pelaksanaan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai pada tanggal 25 Maret 2019 s.d. 28 Maret 2019, pada pukul 12:00 s.d. 14:00 WIB. Di kelas eksperimen peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors dalam pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; RPP, LKS, lectors dan bahan ajar yang akan disampaikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu ketua kelas, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, absensi peserta didik, kemudian peneliti memberikan *Ice Breaking* lagu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, yang sudah tersedia di lectors. Sebelum dimulainya pembelajaran peneliti memberikan motivasi terkait permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, agar peserta didik tertarik untuk terlibat dalam permasalahan tersebut. Kemudian peneliti membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang sudah diberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok tersebut.

Peneliti membantu setiap kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari permasalahan yang telah diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti membahas ulang mengenai permasalahan tersebut untuk memperbaiki jawaban setiap kelompok yang kurang tepat. Peneliti mengadakan evaluasi untuk peserta didik yang harus

dijawab di lectora, setelah evaluasi yaitu doa dan tutup.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen peserta didik belum begitu paham dengan model yang peneliti gunakan, peserta didik masih kurang aktif saat pembelajaran, dapat dilihat saat peneliti memberikan *Ice Breaking* peserta didik kurang bersemangat. Hari ke dua sampai hari terakhir peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, mulai berani untuk bertanya, tampil di depan kelas jika saat presentasi.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, ada kendala yang peneliti alami, seperti di kelas eksperimen tidak tersedia infocus dan pengeras suara yang mengakibatkan peneliti harus meminjam ke tata usaha (TU) sekolah terlebih dahulu. Kemudian pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dimulai pada tanggal 18 Maret 2019 s.d. 21 Maret 2019, pada pukul 12:00 s.d. 14:00 WIB. Di kelas kontrol peneliti menggunakan model konvensional dalam pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; RPP, LKS dan bahan ajar yang akan disampaikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu ketua kelas, dilanjutkan dengan menanya kabar, absensi peserta didik, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan ceramah, peserta didik memperhatikan penjelasan yang peneliti jelaskan. Sesekali peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik. Sesudah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan LKS yang harus peserta didik jawab, dan mengumpulkannya. Sebelum penutup pembelajaran, peneliti mengadakan tanya jawab sekaligus

menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Terakhir adalah tahapan evaluasi, Tahap evaluasi pembelajaran ini merupakan tes untuk mengukur minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Peneliti memberikan angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, angket yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kepada kelas kontrol berbeda hanya saja jumlah angketnya yang sama yaitu 20 butir. Pemberian angket dilaksanakan di pertemuan akhir saat penelitian.

Data instrumen berupa angket yang peneliti gunakan sebanyak 20 pernyataan, untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran, baik di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectora maupun di kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Angket yang peneliti gunakan mengacu kepada minat belajar matematika peserta didik, yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas control.

No	Deskriptif	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Means	72,53	54,23
2	Varians	18,602	42,806
3	Simpangan Baku	4,313	6,543
4	Maksimum	79	65
5	Minimum	65	41
6	Maksimum Ideal	80	80
7	Minimum Ideal	20	20

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa hasil kelompok eksperimen dengan nilai *means* yaitu 72,53, varians yaitu 18,602, simpangan baku yaitu 4,313, nilai maksimum 79 dan nilai minimum yaitu 65. Selanjutnya untuk nilai maksimum ideal yaitu 80, nilai minimum ideal yaitu 20. Sedangkan data hasil penelitian pada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional tes tersebut diperoleh data hasil kelompok kontrol. Untuk nilai *means* 54,23, varians yaitu 42,806, Simpangan baku 6,543, Nilai maksimum 65 dan nilai minimum yaitu 41. Selanjutnya untuk nilai maksimum ideal yaitu 80 dan nilai minimum ideal yaitu 20.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Uji normalitas yang peneliti gunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Mengetahui data tersebut signifikan atau tidaknya dapat dilihat melalui kolom hasil signifikansi pada hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria yaitu:

Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil analisis data uji normalitas dengan menggunakan SPSS. Hasil dari uji normalitas dapat kita ketahui nilai sig kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen adalah 0.200 > 0.05 sehingga data berdistribusi normal, dan sig pada kelas kontrol adalah 0.073 > 0.05 data berdistribusi normal. Dapat diketahui nilai sig kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai sig kelas kontrol.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa sampel penelitian berdistribusi sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang digunakan

pada pengujian hipotesis. Mengetahui data tersebut signifikan atau tidaknya dapat dilihat melalui kolom hasil signifikansi pada hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria yaitu:

Jika Sig yang diperoleh. > 0.05 maka varians setiap sampel sama (homogen). Jika Sig yang diperoleh < 0.05 maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Hasil analisis data uji homogenitas dengan menggunakan SPSS yaitu dilihat pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai sig. Pada Test of Homogeneity of Variance yaitu 0.088 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data diperoleh hasil data yang dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis statistik, yang diujikan yaitu ada atau tidaknya perbedaan minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) berbantuan lectors untuk kelas eksperimen, dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Hasil analisis statistik dengan menggunakan program SPSS pada tabel berikut:

Uji Hipotesis Kelas Eksperimen
One-Sample Test

Test Value = 60					
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper

minat belajar	2,440	59	,018	3,383	,61	6,16
---------------	-------	----	------	-------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas pada uji t (*One Sample T-test*) diperoleh Sign.= 0.018, dengan $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors terhadap minat belajar matematika.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random atau acak. Kelas IV B yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors dan kelas IVC yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model konvensional.

Data yang peneliti kumpulkan yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa angket, angket ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas, homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen dengan mengetahui data tersebut signifikan atau tidaknya dapat dilihat melalui

kolom hasil signifikansi pada hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah data dari masing-masing sampel terbukti berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dapat diolah dengan uji hipotesis yang dengan uji-t atau *One Sample T Test*.

Keadaan awal sebelum dilaksanakan perlakuan, dalam proses pembelajaran guru masih aktif menjelaskan sedangkan peserta didik masih pasif dan ketika guru sedang menjelaskan materi peserta didik kurang memperhatikan, tidak mencatat pelajaran yang sedang diajarkan bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak ada peserta didik yang bertanya. Kemudian ketika guru memberikan soal latihan peserta didik tidak mengerjakannya. Hal tersebut menimbulkan minat belajar menjadi rendah yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang peserta didik capai. Hasil ulangan matematika tengah semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019, diketahui bahwa rata-rata hasil tes adalah 41 dengan KKM 70. Hal ini juga membuktikan bahwa minat belajar matematika peserta didik rendah. Oleh karena itu peneliti menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors.

Setelah peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat belajar matematika peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan saat proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika guru sedang

menjelaskan materi peserta didik memperhatikan, mencatat pelajaran yang sedang diajarkan bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik berani untuk bertanya. Kemudian ketika guru memberikan soal latihan baik itu individu maupun kelompok selalu dikerjakan. Peningkatan minat belajar matematika peserta didik tersebut dapat dibuktikan juga dengan tahapan tahapan pembelajaran dari model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors yang terlaksana dengan baik, misalnya tahapan ke 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik secara berkelompok mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan guru secara bersamaan dan dapat dilihat juga dari tahap ke 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil pekerjaan dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik lebih aktif lagi di kelas saat proses pembelajaran.

Hasil dari angket minat belajar matematika sebanyak 30 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors, berdasarkan tabel pada uji t (*One Sampel T-test*) diperoleh $Sign.=0.018$, dengan $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak dengan demikian terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IV di SDN Harjasari 01, Kota Bogor.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors, terdapat pengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik. Pengaruh minat belajar matematika peserta didik dapat dilihat pada uraian di atas. Hasil penelitian yang peneliti

laksanakan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Istanti dari Yogyakarta, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based learning* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates. Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Negeri Gadingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors terdapat pengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Harjasari 01 Kota Bogor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan lectors terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Harjasari 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyartati, Sri& Gemilang, Arni dkk. (2016). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Darmadi.(2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Daryanto.(2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dian Purnama, Acep Ruswan, dan Monica Agustina. (2017). *Hubungan Minat dan Hasil Belajar Permainan Tradisional Engklek*

- Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kota: Jakarta
- Djaali, H & Mulyono, Pudji. (2017). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca
- Femi Olivia. (2009). Membantu Anak Punyai Ingatan Super. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Habiby, W.N. (2017) Statistika Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University
- Hanafi Nanda Yulingga. (2017). Statistik Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. (2013). Konsep Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haruman. (2013). Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huriah, Titih. (2018). Metode Student Center Learning. Jakarta: Prenadamedia Group
- Indriani, Widyasari & Amril. L. (2019). Influence of problem based learning model about category student creative students on material number of class cless IV SDIT At-Thoriq. Didaktika Tauhid, 4
- Istanti, Rini. (2015). Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gadingan Kecamatan Wates.
- Juanda, Rahma. (2017). Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijayakusuma Ngaliyan Semarang. Kota: Semarang
- Kurnasih Imas, Sani Berlin. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jakarta: Kata Pena
- Lestari, K.E & Ridwan, Mokhammad. (2015). Pene;itian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama
- Lestari. K.E. (2015) Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Revika Aditama
- Nanda, Yulingga. (2017) Statistik Pendidikan. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Offirstson, Tofic. (2014). Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prasetyo T & Nisa K. (2018) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2):83-93.
- Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sani Fathnur, Farm. (2016). Metodologi Penelitian Farmasi, Komunikasi dan Eksperimental. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sani, Fathnur. (2016) Metodologi Pendidikan Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Satrianawati. (2018). Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Siregar, Evaline, & Nara, Hartini. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soimin Aris. (2014). Model Pengembangan Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Supardi, (2014) Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta: Change Publication.
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryan, (2018) Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Analistik Melalui Penggunaan Metode Problem Solving bagi Siswa Kelas XI MIPA 8 SMAN Surakarta pada Semester 1 Tahun 2017/2018. Jurnal. Surakarta: SMAN Surakarta.
- Suwartono. (2014). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Thomas Tan. (2017). Teaching Is An Art. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tompo, Basman. (2017). Membuat Aplikasi dan Media Pembelajaran Interaktif With Lectora Inspire 16. Yogyakarta: IGI DIY
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Gro